

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEEFEKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Fauzan Adrasyanto*¹, Lukman Hakim², Miftahir Rizqa³

¹²³ Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU, Indonesia

* Corresponding Author: miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan serta diterapkan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus mampu menguasai keadaan kelas dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik guna agar tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode yang penulis gunakan adalah literatur review dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana data dianalisis melalui tahap kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran seorang tenaga pendidik dalam mengelola kelas untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Sebagai seorang guru terlebih dahulu untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya sehingga ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan mudah memberikan penjelasan yang rinci kepada mereka. Selain itu, guru juga dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang pola pikir peserta didiknya kearah yang positif. oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kreativitas seorang tenaga pendidik dalam mengelola kelas, maka keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Keefektifan, Peserta Didik.

Abstract

Classroom management is an activity that needs to be planned and implemented by a teacher during the teaching and learning process. Teachers must be able to control the classroom situation and give special attention to students in order to achieve success in the learning process. The aim of this research is to expand knowledge and understanding for teaching staff so that they can increase creativity and innovation in managing classes so that they can create effective learning. The method the author uses is a literature review with a descriptive approach used in this research, where the data is analyzed through the literature review stage. The research results show the importance of the role of an educator in managing the classroom to increase students' learning effectiveness. As a teacher, first understand the material that will be taught to students so that when students ask questions, the teacher can easily give them a detailed explanation. Apart from that, teachers can also apply various learning models that can stimulate their students' thinking patterns in a positive direction. Therefore, the higher the level of creativity of an educator in managing the class, the greater the effectiveness of students in the learning process.

Keywords :

Classroom Management, Effectiveness, Students.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan seorang individu sebab pendidikan ini

nantinya akan berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik (Ismet 2022). Pendidikan umum yang dapat dilaksanakan berupa pendidikan formal, nonformal dan informal. Mengingat pendidikan formal ini dilakukan disekolah, tentunya tidak sedikit dari peserta didik memiliki berbagai macam permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal pelajaran. Tingkat kesulitan belajar peserta didik pastinya berbeda-beda sehingga hasil pembelajaran yang dicapaiipun berbeda pula.

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut, tentunya diperlukan suatu pengelolaan kelas agar terwujudnya keefektifan belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan para peserta didik dan guru. Jika kelas dikelola dengan baik, maka hasil belajar peserta didik akan lebih memuaskan.

Pembelajaran efektif adalah suatu proses yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru untuk peserta didik (Muhith 2008). Keefektifan pembelajaran tercapai ketika tenaga pendidik dapat memberikan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik selama sesi pembelajaran. Misalnya ketika kelas belum dimulai peserta didik tidak mengenal konsep perkalian, namun setelah proses pembelajaran berlangsung akhirnya peserta didik dapat melakukan perkalian. Mengajar merupakan kegiatan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk ikut berproses ketika berada didalam kelas". Sedangkan mengajar efektif adalah membimbing peserta didik agar proses pembelajaran yang dilalui peserta didik menjadi efektif pula (Slameto 2003)

Kita ketahui bahwa tenaga pendidik dan pembelajaran adalah hal yang saling berkaitan, artinya seorang guru akan menyandang peran penting dalam pendidikan ketika mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sebagian besar peserta didik ada yang kurang atau bahkan tidak menyukai salah satu mata pelajaran tertentu karena mata pelajaran itu baginya sangat sulit dan begitu membingungkan. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor seperti faktor dari guru, faktor peserta didiknya yang malas untuk belajar atau bahkan adanya faktor ketakutan karena menerima informasi dari kakak tingkat atau teman sepermainan yang mengatakan bahwa pelajaran tersebut sulit sehingga secara tidak langsung hal itu akan membuat semangat peserta didik menurun. Jika seorang guru tidak dapat mendekati dan berkomunikasi dengan peserta didik yang demikian, maka peserta didik tersebut akan selalu pasrah ketika menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit olehnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas pada umumnya masih cenderung berpusat pada guru (teacher center) dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Hal ini tentu akan membuat peserta didik menjadi pasif dikelas, tidak kritis dan pembelajaran tidak menyenangkan (Mujahida 2019). Sebagai pengajar, guru hendaknya memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya terlebih dahulu. Jika telah memahami hal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah guru harus berupaya untuk memikirkan suatu ide atau cara yang dapat diterapkan didalam kelas guna untuk membangkitkan keefektifan belajar peserta didiknya.

Pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian penting yaitu secara akademik meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sementara secara non akademik meliputi pengelolaan peserta didik, fasilitas dan pengelolaan kelas secara fisik (Sanjaya 2010). Dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan tenang maka guru perlu mengetahui hal yang harus dilakukan, diantaranya: guru mengetahui faktor yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, guru memperkirakan masalah yang sering muncul ketika proses pembelajaran berlangsung serta melakukan pendekatan sesuai dengan permasalahan yang terjadi (Wiyani 2013).

Dapat dikatakan bahwa, dalam konteks pembelajaran, seorang tenaga pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan akan tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan manajerial untuk memanagerial atau mengelola kelas baik fisik maupun interpersonal. Dengan

kelas yang teratur, suasana belajar menjadi kondusif sehingga mendukung secara efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berupa kajian literature review yang berisikan tentang suatu teori maupun temuan yang diperoleh dari peneliti sebelumnya kemudian teori dan temuan tersebut penulis jadikan sebagai sebuah rujukan. Penulis mereview 5 artikel penelitian utama berdasarkan kata kunci "Pengelolaan kelas, Keefektifan dan Peserta Didik". Selanjutnya akan dilakukan pengumpulan dan penentuan kualitas berdasarkan artikel - artikel yang dipilih.

Penulis kemudian menyusun narasi komparatif untuk membandingkan antara temuan-temuan yang diperoleh dari setiap artikel. Kemudian dilakukan teknik sintesis data untuk mengintegrasikan hasil yang didapatkan dan dijadikan kesimpulan yang relevan dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap keefektifan belajar peserta didik. Hasil dari analisis data tersebut akan membantu alur penulisan artikel ini serta dapat mengembangkan pemahaman lebih mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap keefektifan belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan suatu kegiatan mengelola, menyelenggara serta melaksanakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nawawi 2000). Pengelolaan kelas termasuk salah satu hal yang penting dilakukan guna memastikan terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan efektif sehingga peserta didik mampu mengendalikan pemikirannya baik secara tertulis maupun lisan (Kartina, Wahira 2021). Adapun tujuan dari pengelolaan kelas yaitu dapat menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar suasana belajar lebih efektif dan kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Aslamiah, Pratiwi, D.A & Agusta 2022).

Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang tenaga pendidik perlu memiliki keterampilan manajerial kelas guna mengoptimalkan potensi peserta didiknya (Euis Karwati. 2014). Terdapat dua jenis keterampilan yang perlu dilakukan dalam mengelola kelas yaitu keterampilan pemeliharaan kondisi belajar optimal yang mencakup tindakan seperti sikap tanggap, perhatian, pengendalian kegiatan pembelajaran serta keterampilan mengembalikan kondisi belajar optimal yang mencakup respon terhadap gangguan peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, guru perlu melakukan tindakan pencegahan dan korektif termasuk pengaturan lingkungan belajar dan respon terhadap aspek sosio-emosional. Sedangkan tindakan korektif dibagi menjadi dua yaitu tindakan segera oleh tenaga pendidik saat gangguan terjadi dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang lalu mencegahnya agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada diri sendiri baik tenaga pendidik maupun peserta didik secara terencana dari segi manapun (Erwinsyah 2017). Keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga pendidik, materi pelajaran, sarana prasarana dan fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang keefektifan belajar (Wibowo 2013). Kegagalan dalam proses pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh ketidakberhasilan seorang guru dalam menguasai materi, akan tetapi hal tersebut terjadi karena ketidakpahaman guru dalam mengelola ruangan kelasnya (Oemar 2006). Selain itu, keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga bergantung pada kesadaran mereka masing-masing. Hal ini tentu memiliki dampak pada kemampuan peserta didik tersebut (Hariyanto. 2012).

Berdasarkan kajian literatur yang telah penulis lakukan sebelumnya, tampak bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keefektifan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa informasi pendukung yang telah penulis sajikan dibawah ini terkait beberapa peningkatan keefektifan belajar peserta didiknya.

1. Pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di SDN 31 Maros

Berdasarkan hasil observasi di SDN 31 Maros, peneliti menemukan bahwa focus penelitian mencakup keterampilan memulihkan dan keterampilan menciptakan kondisi belajar (Kartina, Wahira 2021). Modifikasi tingkah laku peserta didik telah dilakukan untuk optimalitas belajar mengajar termasuk pengelolaan kelompok guna meningkatkan interaksi sosial dan apresiasi terhadap pendapat sesama.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, guru perlu berusaha menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang mendukung. Hal ini merupakan salah satu kegiatan dari manajemen kelas. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang disimpulkan oleh peneliti bahwa keterampilan menciptakan kondisi belajar optimal menjadi kunci dalam hal ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru di SDN 31 Maros perlu menunjukkan sikap tanggap untuk memperhatikan kelas selama pembelajaran. Sikap tanggap ini diperlukan oleh seorang guru ketika berada didalam kelas karena tidak sedikit dari peserta didik yang memiliki tingkah laku mengganggu temannya ketika belajar.

Keefektifan pembelajaran muncul melalui interaksi aktif dengan lingkungan sehingga memicu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Seorang guru perlu menjadi perhatian, peduli, menyenangkan untuk diajak bicara dan selalu memotivasi peserta didiknya. Jika ada peserta didik yang berbuat tidak baik maka tanggung jawab guru adalah menegurnya untuk mencegah kelanjutan perilaku tersebut. Penerapan pemulihan dan penciptaan kondisi belajar di SDN 31 Maros secara nyata meningkatkan kemandirian, ambisi dan keceriaan peserta didik dalam pembelajaran dikelas.

2. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di kelas v SD Negeri 50 Banda Aceh

Menurut data hasil penelitian dengan kuisioner, data pengelolaan kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh menunjukkan skor tertinggi sebesar 60,4 % yang diikuti oleh 63 peserta didik. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan kelas di SD Negeri 50 Banda Aceh kelas V termasuk dalam kategori baik sehingga perlu ditingkatkan dalam perencanaan pengelolaan kelas (Diani 2017). Pada sisi pembelajaran efektif kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh, data menunjukkan skor tertinggi dengan partisipan 60 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektif dikelas tersebut masuk dalam kategori baik dan memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berdampak positif terhadap pembelajaran efektif dikelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. Uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara pengelolaan kelas dan pembelajaran efektif dengan koefisien korelasi product moment (r) sebesar 0,714. Maka hipotesis penelitian diterima dengan bukti adanya pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif di sekolah tersebut.

3. Pengaruh pengelolaan terhadap keefektifan dalam proses pembelajaran di SD 18 Tangah Koto

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 18 Tangah Koto tampak bahwa peserta didik sangat serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika diberikan suatu permasalahan, peserta didik itu terlihat memiliki semangat dan pemikiran yang kreatif untuk memecahkan masalah tersebut. Kekreatifan peserta didik ini dapat dilihat ketika mereka bekeja sama dalam memahami materi yang telah diberikan dalam sebuah kelompok. Mereka tampak saling bertukar fikiran antara satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran menjadi efektif (Syukrina. 2023)

Sebagai seorang guru, dalam penyampaian materi haruslah disampaikan dengan jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Tentunya dalam hal ini guru juga dibantu dengan media-media pembelajaran yang mendukung untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, namun media tersebut haruslah dapat menarik perhatian peserta didik seperti tampilan PPT (power point) yang berisikan stimulus untuk membuat peserta didik semangat dalam menerima pembelajaran baik secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengelola kelas, peran guru sangat krusial. Sebagai manajer kelas, tenaga pendidik yang profesional dituntut tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bersama. Seorang guru berperan sebagai teladan, penasehat, penilai, mediator, fasilitator, evaluator dan demonstrator yang memberikan dampak signifikan pada keberhasilan proses pembelajaran (Suryono 2011).

Kurangnya pengelolaan kelas dapat menimbulkan tantangan baik didalam maupun diluar kelas. Diperlukan peran tenaga pendidik untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik fokus pada pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada pengelolaan kelas, sehingga keahlian tenaga pendidik dalam hal ini menjadi krusial untuk mencegah masalah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang

Sebelum memimpin sebuah kelas, guru sebaiknya merancang sebuah program terlebih dahulu untuk memastikan tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam mengelola kelas, penting bagi guru untuk memiliki penguasaan yang baik terhadap materi dan pengelolaan kelas. Di MTs-UW Jombang, materi Tafsir Ahkam yang diajarkan harus sesuai dengan RPP yang telah disusun (Azizah 2017). Dalam pelaksanaan kelas, guru perlu benar-benar menguasai materi agar dapat menjelaskannya dengan baik kepada peserta didik. Selain mengacu pada buku pegangan, guru disarankan untuk melibatkan literatur yang lain, mengingat peserta didik tingkat MTs memiliki pola pikir kritis terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Mereka akan menentang jika pemahaman yang dimilikinya tidak sejalan dengan gurunya.

Seorang guru diharapkan dapat mengembangkan pemahaman peserta didiknya melalui petunjuk yang jelas dan responsive terhadap tingkah laku dikelas. Profesionalisme guru dalam pembelajaran menjadi krusial dengan memberi petunjuk secara jelas. Guru yang profesional merupakan guru yang mampu menyampaikan materi secara efektif dan mampu memajemen kelas dengan baik untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

Jika seorang guru telah merencanakan suatu metode pembelajaran akan tetapi kondisi tidak memungkinkan, maka guru harus segera mencari alternatif lain yang dapat dilakukan agar KBM berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan guru dalam menyampaikan materi sebelumnya telah tercatat dalam sebuah rancangan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan rancangan. Misalnya dalam perencanaan telah ditetapkan metode jigsaw namun ternyata ketika pelaksanaannya, guru menerapkan metode ceramah dan diskusi dengan dalih waktu terlalu singkat dan peserta didik menjadi lebih terkontrol dengan metode tersebut. Sebagai seorang guru yang profesional, jika mengetahui bahwa metode yang telah ditetapkan tidak terlaksana, maka seharusnya segera melakukan revisi dalam perencanaan tersebut.

Selain itu, dalam menggunakan metode diskusi ternyata ketika pelaksanaannya materi tidak dikembangkan melainkan mengulas soal dipertemuan sebelumnya. Pembahasan tersebut pasti akan menguras waktu yang cukup lama sehingga jadwal penyampaian materi menjadi tidak terlaksana. Kecenderungan peserta didik malas belajar pastinya memang ada, akan tetapi jika hal tersebut diatasi dengan baik maka akan

mengurangi tingkat kemalasan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, dapat dilakukan permainan pemanasan dengan berbagai model sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dalam sebuah pembelajaran, metode yang digunakan harus bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan berada dalam kelas. Jika peserta didik merasa termotivasi dan semangat dengan metode yang dilakukan oleh guru maka pembelajaran tersebut menjadi hal yang disenangi dan menjadi kegiatan yang selalu dinantikan oleh peserta didiknya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru yang telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga akan meningkatkan keefektifan belajar peserta didiknya.

Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Menurut hasil observasi peneliti guru Tafsir Akham MTs-UW Jombang menggunakan pendekatan pengajaran dan pendekatan sosio-emosional. Pemilihan dan penggunaan pendekatan ini sangat penting dilakukan agar pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Guru mengadopsi pendekatan pengajaran dengan keyakinan bahwa kelas kondusif dan efektif dapat dicapai melalui kegiatan mengajar yang terencana. Pengajaran ini bersifat terintegrasi dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rencana belajar juga melibatkan perhatian pada karakter, tingkat kecerdasan dan kecenderungan peserta didik yang harus dipahami oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Kesuksesan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan rencana tersebut.

Pendekatan sosio-emosional di MTs-UW mencakup guru sebagai contoh bagi peserta didik. Seorang guru harus menjadi tauladan yang baik dan berbahasa sopan untuk membangun hubungan yang baik. Sikap guru menjadi acuan bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Konsistensi antara kata dan tindakan guru dianggap penting agar peserta didik mematuhi dan melaksanakan petunjuk dengan serius. Selain itu, guru juga bertanggung jawab memastikan interaksi positif antar peserta didik dan mempromosikan komunikasi tanpa diskriminasi untuk efektivitas pembelajaran.

5. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar kelas XI IPS 2 SMA Darul Falah

Memanager sebuah kelas mencerminkan kemampuan seorang tenaga pendidik dalam perencanaan, pengaturan dan penyelenggaraan pembelajaran serta upaya untuk memotivasi peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Hal ini melibatkan tindakan seperti menjaga disiplin kelas dan memilih pendekatan manajemen kelas. Guru memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, memerlukan dedikasi tinggi dan pemahaman mendalam tentang ilmu pendidikan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait berbagai permasalahan dalam konteks pendidikan. Selain itu, tenaga pendidik harus mampu mengembangkan standar kompetensi, kompetensi inti dan mengembangkan indikator kedalam tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif, analisis materi dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi keterampilan esensial bagi seorang guru (Anggraini 2023).

Dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan terletak pada pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kelas yang baik menciptakan kondisi ideal bagi peserta didik belajar aktif, membutuhkan bimbingan dan suasana yang memberikan rangsangan positif. Pengelolaan kelas yang efektif membangkitkan gairah belajar, meningkatkan prestasi dan memungkinkan guru memberikan bimbingan. Gangguan dalam kondisi belajar dapat bersifat sementara atau serius oleh karena itu diperlukan keterampilan disiplin dan tindakan perbaikan yang rasional untuk mengatasinya.

Guru melakukan berbagai kegiatan didalam kelas termasuk proses mengajar dan mengelola kelas. Mengajar melibatkan penyesuaian secara langsung dengan peserta didik, merencanakan pelajaran serta menyampaikan materi. Sementara itu, kegiatan pengelolaan

kelas bertujuan menciptakan dan menjaga suasana kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat berupa memberi ganjaran dengan segera dan mengembangkan hubungan positif antara guru dengan peserta didik.

Dari informasi di atas diperoleh terlihat bahwakemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan hal yang krusial. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengatur peserta didik dan lingkungan belajarnya, menciptakan suasana yang menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap keefektifan belajar peserta didik., maka perlu diketahui bahwa pengelolaan kelas yang baik, hebat dan tepat dapat membantu meningkatkan kemandirian dan keefektifan belajar peserta didik sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menciptakan keefektifan belajar peserta didik melalui pengelolaan kelas. Pertama, cara guru menguasai materi pembelajaran dan yang kedua cara guru tersebut mengelola kelas itu sendiri. Sebagai seorang guru menguasai materi pembelajaran merupakan keharusan untuk dipahami, karena jika guru tersebut tidak paham akan materi yang diajarkan, bagaimana mungkin peserta didiknya akan paham juga terhadap materi yang disampaikan. Paham tidaknya peserta didik akan materi pelajaran tentunya akan memberikan pengaruh besar terhadap keefektifan belajar dikelas. Selain itu, juga penting bagi seorang guru untuk mengetahui tentang gaya belajar peserta didiknya sehingga ketika berada didalam kelas peserta didik akan mengikuti pembelajaran yang kita berikan dengan serius. Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan dapat membantu memunculkan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. N. (2023). Efektivitas Proses Belajar Mengajar Kelas XI IPS 2 SMA Darul Falah. *Idaaratul 'Ulum*, 5(1),1-14.
- Aslamiah, Pratiwi , D.A & Agusta, A. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, M. (2017). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam Di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Al-Idaroh*, 1(1),37-61.
- Diani, A. dkk. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Euis Karwati., & D.J.P. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto., M.S. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismet. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 6 Pasaman. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(10).
- Kartina, Wahira, A.W. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* 1(1),30-37.
- Muhith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail.
- Mujahida. 2019. Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Journal Of Pedagogy*, 2(2).
- Nawawi, H. (2000). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Oemar, H. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suryono, & H. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Syukrina., B. T. & N. 2023. Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran di SD 18 Tengah Koto. *Ilmu Pendidikan*, 3(1),710-16.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.